



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar sebagai Dasar Pengembangan Kartu Disiplin Berbasis *Reward*

Wahyu Nadia Meisari¹, Fiena Saadatul Ummah^{2*}, Raden Roro Nanik Setyowati³, Wasis Suprpto⁴

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, 250010855169@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, fenaummah@unesa.ac.id

³Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, naniksetyowati@unesa.ac.id

⁴Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, wasissuprpto@unesa.ac.id

*Corresponding Author: fenaummah@unesa.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the responsible character of elementary school students and assess the need to develop a reward-based discipline card model as a strategy for strengthening character education. The research used a qualitative approach with a case study design at Public Elementary School 39 in Sorong City. The subjects consisted of 23 students, 3 teachers, and 1 principal. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data were then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that students' levels of responsibility remain relatively low. Empirically, only 39% of students consistently complete assignments on time, 35% demonstrate compliance with classroom rules, and 30% demonstrate a sense of independence in carrying out their learning responsibilities. Observational findings also indicate that disciplinary practices implemented in schools tend to be reactive and focused on sanctions, thus failing to foster sustainable positive behavior reinforcement. Based on these findings, this study identifies an urgent need to develop a reward-based discipline card model that systematically and sustainably reinforces positive student behavior. The novelty of this research lies in the integration of a visual-based reward approach (discipline cards) with the strengthening of elementary school students' responsible character within a contextual learning context. This research contribution provides an empirical foundation for the development of innovative models in character education, particularly in creating more positive, humanistic, and effective discipline strategies in elementary school settings.*

Keywords: *Responsible Character, Reward, Discipline Card, Character Education, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar serta mengkaji kebutuhan pengembangan model kartu disiplin berbasis reward sebagai strategi penguatan pendidikan karakter. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SD Negeri 39 Kota Sorong. Subjek penelitian terdiri atas 23

siswa, 3 guru, dan 1 kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa masih tergolong rendah. Secara empiris, hanya 39% siswa yang secara konsisten menyelesaikan tugas tepat waktu, 35% siswa menunjukkan kepatuhan terhadap aturan kelas, dan 30% siswa memiliki kesadaran mandiri dalam melaksanakan tanggung jawab belajar. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa praktik disiplin yang diterapkan di sekolah cenderung bersifat reaktif dan berorientasi pada pemberian sanksi, sehingga belum mampu membangun penguatan perilaku positif secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model kartu disiplin berbasis *reward* yang berorientasi pada penguatan perilaku positif siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *reward* berbasis visual (kartu disiplin) dengan penguatan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran yang kontekstual. Kontribusi penelitian ini memberikan landasan empiris bagi pengembangan model inovatif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam menciptakan strategi disiplin yang lebih positif, humanis, dan efektif di lingkungan Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Karakter Tanggung Jawab, *Reward*, Kartu Disiplin, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama pendidikan abad ke-21 karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar, penguatan karakter memiliki posisi strategis karena masa ini merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan dan nilai yang akan memengaruhi perilaku individu pada tahap perkembangan selanjutnya. Dalam konteks pendidikan dasar, karakter tanggung jawab menjadi salah satu nilai esensial yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas, mematuhi aturan, serta mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dan disiplin siswa Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Indriyani et al. (2025) menemukan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab memerlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai aktivitas sekolah yang mampu membangun kebiasaan positif siswa. Demikian pula, penelitian Faisal et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab memerlukan strategi pembelajaran yang terencana agar mampu membentuk perilaku positif secara konsisten. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa karakter tanggung jawab tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan dukungan lingkungan dan sistem pendidikan yang kondusif.

Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai sekolah telah menerapkan beragam strategi penguatan karakter, mulai dari pembiasaan, penerapan tata tertib, manajemen kelas, hingga pendidikan karakter berbasis disiplin positif. Penelitian Prihatiningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan disiplin positif mampu meningkatkan perkembangan nilai moral dan perilaku siswa melalui kesepakatan kelas yang dibangun secara partisipatif. Sementara itu, Palupy dan Sauri (2025) menegaskan bahwa disiplin positif memberikan dampak yang lebih konstruktif terhadap pembentukan karakter dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan hukuman.

Meskipun demikian, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi disiplin sekolah, pembiasaan karakter, pembelajaran berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler, atau pemberian *reward* secara terpisah. Penelitian mengenai penggunaan *reward* dalam membangun karakter tanggung jawab juga telah dilakukan, namun umumnya hanya mengkaji efektivitas *reward* dalam meningkatkan motivasi atau penyelesaian tugas belajar siswa. Penelitian Siregar et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa metode tugas dan *reward* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan *reward* ke dalam sistem disiplin sekolah yang terstruktur dan terdokumentasi secara berkelanjutan.

Di sisi lain, penggunaan kartu disiplin di Sekolah Dasar umumnya masih berfungsi sebagai instrumen administratif untuk mencatat pelanggaran siswa. Praktik tersebut cenderung berorientasi pada kontrol dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku negatif. Padahal, berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang efektif memerlukan penguatan perilaku positif secara konsisten, bukan sekadar penekanan terhadap perilaku negatif.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat tiga celah penelitian (*research gap*). Pertama, penelitian tentang karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar masih didominasi oleh kajian implementasi program karakter tanpa analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan inovasi pembelajaran. Kedua, penelitian mengenai *reward* lebih banyak ditempatkan sebagai strategi pembelajaran, bukan sebagai bagian integral dari sistem disiplin sekolah. Ketiga, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji karakter tanggung jawab siswa sebagai landasan pengembangan model kartu disiplin berbasis *reward* yang mengintegrasikan fungsi monitoring perilaku dan penguatan positif dalam satu sistem yang berkelanjutan.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menempati posisi sebagai studi kebutuhan (*need assessment*) yang berfokus pada analisis karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model kartu disiplin berbasis *reward*. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep disiplin sekolah dengan mekanisme *reward* melalui desain kartu disiplin yang tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol perilaku, tetapi juga sebagai instrumen penguatan karakter yang bersifat edukatif, preventif, dan berorientasi pada pengembangan perilaku positif siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan karakter yang memadukan fungsi monitoring, refleksi, dan penghargaan dalam satu model yang terintegrasi.

Selain memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar empiris bagi pengembangan model kartu disiplin berbasis *reward* yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan dimensi mandiri dan bertanggung jawab pada Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar serta mengkaji kebutuhan pengembangan model kartu disiplin berbasis *reward* sebagai strategi inovatif dalam penguatan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar dalam konteks alami serta mengungkap makna yang terkandung di balik perilaku yang ditunjukkan siswa. Penelitian kualitatif menekankan pada eksplorasi pengalaman, interaksi, dan interpretasi makna dalam situasi nyata (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus jenis instrumental case study, yaitu studi kasus yang bertujuan untuk memahami suatu isu atau fenomena tertentu melalui satu kasus spesifik (Stake, 1995; Baxter & Jack, 2008). Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah karakter tanggung jawab siswa, sedangkan SD Negeri 39 Kota Sorong menjadi konteks penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini menunjukkan fenomena rendahnya karakter tanggung jawab siswa, yang tercermin dari perilaku kurang disiplin, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, serta belum optimalnya penyelesaian tugas. Selain itu, sekolah belum memiliki sistem disiplin berbasis penguatan positif yang terstruktur, sehingga relevan sebagai lokasi studi kebutuhan (need assessment).

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa (10 perempuan dan 13 laki-laki) sebagai subjek utama, satu guru kelas sebagai informan kunci, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan sistem disiplin sekolah (Palinkas et al., 2015).

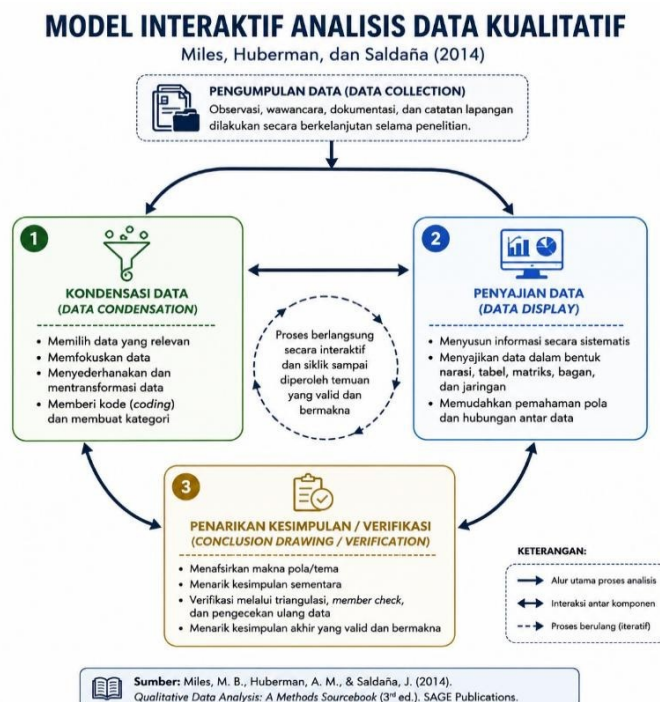
Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati perilaku tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai karakter tanggung jawab siswa serta sistem disiplin yang diterapkan di sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa tata tertib sekolah, arsip kegiatan, serta catatan perilaku siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument (Creswell & Poth, 2018). Peneliti didukung oleh instrumen bantu yang disusun berdasarkan indikator karakter tanggung jawab. Instrumen observasi dikembangkan dalam bentuk lembar observasi terstruktur yang memuat indikator operasional, yaitu: menyelesaikan tugas (ketuntasan dan kemandirian dalam mengerjakan tugas), disiplin waktu (ketepatan hadir dan pengumpulan tugas), kepatuhan terhadap aturan (ketaatan terhadap tata tertib kelas dan sekolah), dan kemandirian belajar (inisiatif belajar tanpa bergantung pada arahan guru). Setiap indikator diamati melalui deskripsi perilaku nyata (behavioral indicators) dan dicatat dalam catatan lapangan (field notes) untuk menjaga kedalaman dan keakuratan data (Saldaña, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses coding, kategorisasi, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema karakter tanggung jawab. Pada tahap penyajian data, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategorisasi, dan matriks tematik. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, serta makna yang muncul dari data, yang kemudian diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa teknik. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Kedua, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman mereka. Keempat, audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Kelima, peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat untuk meminimalkan bias subjektivitas peneliti (Lincoln & Guba, 1985; Nowell et al., 2017).

Analisis data secara lengkap disajikan pada Gambar 1, yang menunjukkan model interaktif analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang tetap digunakan dalam penelitian ini tanpa modifikasi.



Sumber : Miles, M.B.,Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014)

Gambar 1. Model Interaktif Analisis Data Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar sekaligus mengkaji kebutuhan pengembangan model kartu disiplin berbasis reward sebagai strategi penguatan karakter. Hasil penelitian yang terintegrasi dengan pembahasan menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri 39 Kota Sorong berada pada kategori “cukup berkembang namun belum terinternalisasi secara optimal”. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara perilaku yang tampak secara observasional dengan kedalaman kesadaran intrinsik siswa dalam menjalankan tanggung jawab.

Secara kuantitatif-deskriptif (berdasarkan hasil observasi terstruktur), capaian karakter tanggung jawab siswa berada pada kategori baik. Namun, temuan kualitatif melalui wawancara dan observasi mendalam menunjukkan bahwa perilaku tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh kontrol eksternal dibandingkan dengan kesadaran internal. Dengan demikian, tidak terjadi kontradiksi, melainkan perbedaan level analisis: level perilaku (surface behavior) menunjukkan hasil baik, sedangkan level internalisasi nilai (deep character formation) masih rendah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter oleh Lickona (2015) yang menekankan bahwa karakter sejati harus mencapai tahap knowing, loving, dan doing the good secara konsisten. Untuk memperjelas temuan tersebut, hasil observasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Karakter Tanggung Jawab Siswa

No.	Indikator	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kriteria
1.	Disiplin waktu	92	72	78, 3 %	Baik
2.	Tanggung jawab tugas	92	74	80,4 %	Baik
3.	Kepatuhan aturan	92	70	76, 1%	Baik
4.	Kemandirian belajar	92	71	77, 2 %	Baik
5.	Partisipasi	92	73	79,3 %	Baik
Rata-rata				78, 3 %	Baik

Sumber: data Riset

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh indikator berada pada kategori baik secara persentase, yaitu sebesar 78,3%. Namun, jika dianalisis secara mendalam, capaian tersebut masih bersifat prosedural dan belum mencerminkan internalisasi nilai tanggung jawab. Misalnya, pada indikator tanggung jawab tugas, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi motivasi yang mendasarinya lebih bersifat eksternal, seperti tuntutan guru atau penilaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter masih berada pada tahap pembiasaan (*habit formation*), belum mencapai tahap internalisasi nilai. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (dalam Schunk & DiBenedetto, 2020), yang menegaskan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan penguatan eksternal. Namun, tanpa proses internalisasi, perilaku tersebut cenderung tidak bertahan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, siswa “berperilaku baik” tetapi belum “menjadi pribadi yang bertanggung jawab”.

Pada indikator disiplin waktu dan kepatuhan terhadap aturan, meskipun berada pada kategori baik, masih ditemukan inkonsistensi perilaku seperti keterlambatan dan pelanggaran aturan dalam situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memaknai aturan sebagai kebutuhan, melainkan sebagai kewajiban yang harus dipatuhi. Temuan ini memperkuat pandangan Nucci et al. (2018) bahwa perkembangan moral memerlukan lingkungan yang tidak hanya mengatur, tetapi juga memberikan ruang refleksi dan pemahaman nilai.

Pada aspek kemandirian belajar, siswa masih menunjukkan ketergantungan terhadap guru, yang mengindikasikan rendahnya kemampuan *self-regulated learning*. Zimmerman (2015) menegaskan bahwa tanggung jawab akademik sangat berkaitan dengan kemampuan regulasi diri. Dalam konteks ini, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan kemandirian siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berkontribusi terhadap rendahnya internalisasi tanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga belum berjalan optimal. Di sisi lain, sistem disiplin sekolah masih didominasi oleh pendekatan *punishment*. Pendekatan ini terbukti hanya menghasilkan kepatuhan sementara dan tidak membangun kesadaran moral jangka panjang (Bear, 2017). Siswa cenderung berperilaku baik untuk menghindari hukuman, bukan karena memahami nilai tanggung jawab itu sendiri.

Minimnya penggunaan reward sebagai penguatan positif juga menjadi faktor penting. Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Deci et al., 2017), motivasi intrinsik dapat berkembang apabila individu mendapatkan penguatan yang tepat, terutama yang bersifat informasional dan mendukung kompetensi. Dalam konteks penelitian ini, tidak adanya sistem reward yang terstruktur menyebabkan siswa kurang terdorong untuk mempertahankan perilaku positif secara konsisten. Lebih lanjut, kartu disiplin yang digunakan di sekolah saat ini masih berfungsi sebagai alat administratif yang berorientasi pada pencatatan pelanggaran. Fungsi ini belum mampu mendukung proses refleksi diri siswa. Padahal, penelitian Panadero et al. (2017) menunjukkan bahwa refleksi diri merupakan komponen penting dalam pengembangan regulasi diri dan tanggung jawab belajar. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengusulkan model konseptual kartu disiplin berbasis reward yang diadopsi dan dikembangkan dari Hattie (2017); Deci, Olafsen, & Ryan (2017); Panadero, Jonsson, & Botella (2017); dan Slavin (2018) sebagai berikut:



Gambar 2. Model Konseptual Kartu Disiplin Berbasis Reward

Model ini menekankan bahwa kartu disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu monitoring perilaku, penguatan positif (reward), dan refleksi diri. Dengan adanya siklus tersebut, siswa tidak hanya mengetahui perilaku yang benar, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai tanggung jawab secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kartu disiplin berbasis reward bukan sekadar inovasi teknis, tetapi merupakan kebutuhan pedagogis yang mendesak. Model ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara perilaku yang tampak dan internalisasi nilai, sehingga menghasilkan perubahan karakter yang lebih mendalam, konsisten, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Hattie (2017) dan Slavin (2018) yang menegaskan bahwa penguatan positif yang terstruktur memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan perilaku belajar jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada kontrol perilaku, tetapi juga pada pembentukan kesadaran intrinsik. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan dasar empiris bagi pengembangan model kartu disiplin berbasis reward sebagai pendekatan integratif yang menggabungkan fungsi monitoring, penguatan positif, dan refleksi diri dalam satu sistem. Model ini memperluas kajian pendidikan karakter dengan menawarkan kerangka yang lebih sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada keberlanjutan pembentukan perilaku positif siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh sistem disiplin yang bersifat konstruktif dan humanistik. Bagi guru, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan reward dan refleksi untuk mendorong kesadaran tanggung jawab siswa. Bagi sekolah, penting untuk mengembangkan kebijakan disiplin yang tidak hanya menekankan sanksi, tetapi juga penguatan perilaku positif secara terstruktur. Bagi pengembang pendidikan karakter, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam merancang model atau perangkat pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek kontrol, motivasi, dan internalisasi nilai dalam satu sistem terpadu.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya dilakukan di satu sekolah serta jumlah responden yang terbatas, sehingga generalisasi temuan masih bersifat terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji dan mengembangkan model ini pada konteks yang lebih luas dan beragam guna memperkuat validitas eksternal serta efektivitas implementasinya.

REFERENSI

- Bear, G. G. (2017). *Preventive and classroom-based strategies*. Guilford Press. <https://www.guilford.com/books/Preventive-and-Classroom-Based-Strategies/George-Bear/9781462529852>
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol13/iss4/2>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Deci, E. L., Olafsen, A. H., & Ryan, R. M. (2017). Self-determination theory in work organizations: The state of a science. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4, 19–43. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113108>
- Faisal, F., et al. (2025). Penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui strategi pembelajaran terencana. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203181526>
- Indriyani, D., et al. (2025). Pengembangan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/naturalistic-inquiry/book842>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass. <https://www.wiley.com/en-us/Qualitative+Research%3A+A+Guide+to+Design+and+Implementation%2C+4th+Edition-p-9781119003601>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2018). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315701763>
- Palinkas, L. A., et al. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health*, 42, 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Palupy, R., & Sauri, S. (2025). Disiplin positif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Panadero, E., Jonsson, A., & Botella, J. (2017). Effects of self-assessment on self-regulated learning and self-efficacy: Four meta-analyses. *Educational Research Review*, 22, 74–98. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.08.004>
- Prihatiningsih, E., et al. (2024). Implementasi disiplin positif dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/the-coding-manual-for-qualitative-researchers/book273583>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Siregar, R., et al. (2025). Penerapan metode tugas dan reward dalam meningkatkan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/educational-psychology-theory-and-practice/P200000003439>
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/the-art-of-case-study-research/book4954>
- Zimmerman, B. J. (2015). Self-regulated learning: Theories, measures, and outcomes. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.26060-1>